

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang karena disesuaikan dengan kebutuhan bayi. Bila setiap orang tua mampu menyadari akan pentingnya ASI Eksklusif bagi bayi yang dilahirkan, maka masa depan generasi mendatang akan lebih baik. Salah satunya untuk mewujudkan hal itu adalah memberikan ASI Eksklusif sejak dini. ASI Eksklusif adalah bayi yang di berikan hanya ASI tanpa tambahan cairan lain, dan tanpa tambahan makanan lain yang diberikan pada bayi sampai umur 6 bulan (Proverawati, 2010).

Pemberian ASI Eksklusif sangat di anjurkan oleh ahli gizi seluruh dunia. Tidak satupun susu buatan manusia (susu formula) dapat menggantikan ASI. ASI sebagai makan alamiah adalah makanan terbaik yang bisa di berikan oleh seorang ibu kepada bayi yang telah dilahirkan. Hanya dengan ASI sudah cukup untuk memenuhi kebutuhannya hingga ia berumur 6 bulan (Khasanah, 2011).

Proses menyusui selama awal minggu pertama merupakan masa kritis yang menentukan produksi ASI. Keberhasilan menyusui perlu didukung oleh pengetahuan dan penjelasan yang tepat bahwa ibu yang melahirkan secara *Sectio Caesarea* (SC) bukan merupakan hambatan dalam pemberian ASI Eksklusif, jika ibu sanggup dan

mampu menyusui langsung setelah Operasi. Bahkan ibu yang menjalani operasi *Caesar* dapat melakukan Inisiasi menyusui dini segera setelah operasi (Khasanah, 2011). Pengetahuan dan proses Kognitif mempengaruhi motivasi yang mendorong dan mengarahkan seseorang untuk bertindak (Fitriyah, 2014). Pengetahuan dan motivasi ibu diperlukan dalam memberikan ASI Eksklusif. Pengetahuan tentang manfaat pemberian ASI berdampak pada timbulnya motivasi ibu untuk Menyusui bayinya (Wirawan, 2009).

ASI Eksklusif memiliki banyak keuntungan, tetapi masih ada ibu yang memilih untuk tidak memberikan ASI kepada bayinya. Ada sejumlah alasan yang membuat ibu tidak mau memberikan ASI antara lain kurangnya pengetahuan mengenai manfaat menyusui, kurangnya ketertarikan atau negatifnya persepsi terhadap pemberian ASI, kurangnya dukungan dari pasangan dan anggota keluarga, tidak adanya dukungan sosial, kebutuhan bekerja, dan agresifnya pemasaran perusahaan-perusahaan formula bayi (Hermina & Afriansyah, 2010). Laporan anak di dunia pada tahun 2011 yaitu dari 136,7 juta yang lahir di seluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang disusui secara Eksklusif dalam 6 bulan pertama. Sedangkan di negara industri, bayi yang tidak di beri ASI Eksklusif lebih besar meninggal dari pada bayi yang di beri ASI Eksklusif. Pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan di hubungkan dengan penurunan kasus diare (53,0%) dan ISPA (27,0%). Sementara di Negara berkembang hanya 39% ibu-ibu yang memberikan ASI Eksklusif (Siallagan, dkk. 2013).

ASI Eksklusif memiliki kontribusi yang besar terhadap tumbuh kembang dan daya tahan tubuh anak. Anak yang diberi ASI Eksklusif akan tumbuh dan berkembang secara optimal dan tidak mudah sakit. Hal tersebut sesuai dengan beberapa kajian dan fakta global. Kajian global "*The Lancet Breastfeeding Series, 2016* telah membuktikan 1) Menyusui Eksklusif menurunkan angka kematian karena infeksi sebanyak 88% pada bayi berusia kurang dari 3 bulan, 2) Sebanyak 31,36% (82%) dari 37,94% anak sakit, karena tidak menerima ASI Eksklusif. Investasi dalam pencegahan BBLR, *Stunting* dan meningkatkan IMD dan ASI Eksklusif berkontribusi dalam menurunkan risiko obese dan penyakit kronis (Patel, 2013).

Cakupan pemberian ASI Eksklusif di dunia masih rendah. Berdasarkan data *United Nations Children's Fund* (UNICEF) tahun 2015 hanya 40% bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI secara Eksklusif di seluruh dunia. Di dunia cakupan rata-rata pemberian ASI Eksklusif sekitar 38%. UNICEF mengemukakan bahwa sekitar 800.000 anak meninggal sebelum berumur lima tahun dan lebih dari 98% dari kematian ini terjadi di negara berkembang dan pemberian ASI dapat mencegah resiko penyakit dan mengurangi kematian bayi di negara berkembang. Tidak menyusui berhubungan dengan kehilangan nilai ekonomi sekitar \$302 milyar setiap tahunnya atau sebesar 0-49% dari Pendapatan Nasional Bruto (Lancet, 2016).

Menurut Kemenkes RI (2014), menyatakan bahwa persentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia pada tahun

2012 yaitu sebesar 48,6%. Pada tahun 2013 yaitu 54,3% sedikit meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Walaupun sudah mengalami peningkatan, namun angka tersebut jelas masih dibawah target nasional yang diharapkan dalam mencapai tujuan peningkatan pemberian ASI Eksklusif yang seharusnya mencapai angka 80%. Berdasarkan data profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, di Indonesia cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar (55,7%) (Kemenkes RI, 2016). Pada tahun 2017, cakupan pemberian ASI Eksklusif mengalami penurunan menjadi 54,0% (Kemenkes RI, 2017). Rendahnya cakupan ASI Eksklusif tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi dan salah satunya adalah faktor motivasi ibu menyusui untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Nuryanti & Hadjam (2008) mengemukakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi pemberian ASI, yaitu: pengetahuan ibu mengenai menyusui, dukungan keluarga (suami, mertua, orang tua maupun saudara), lingkungan sekitar, perubahan gaya hidup, kondisi sosial budaya masyarakat, dan ekonomi keluarga. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 pemberian ASI baru mencapai 16,2% dan pemberian susu formula meningkat tiga kali lipat dari 12,1% menjadi 41,6%. Direktur Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu Anak Kementerian Kesehatan, Budiharja, menyatakan bahwa angka ini cukup memprihatinkan. Ia menilai rendahnya kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah, termasuk di dalamnya kurangnya pengetahuan ibu

hamil, keluarga dan masyarakat, akan pentingnya ASI (Riani, dkk. 2014).

Persentase pemberian ASI Eksklusif di Sulawesi Tenggara cenderung naik turun. Tercatat mengalami peningkatan pada tahun 2015 yaitu 54,15%, tetapi di tahun 2016 menurun menjadi 46,63%, kemudian pada tahun 2017 cakupan pemberian ASI Eksklusif yaitu 55,56% (Profil Kesehatan Sultra, 2017). Data Dinas Kesehatan Kota Kendari menunjukkan bahwa cakupan ASI Eksklusif dari tahun 2011-2013 belum mencapai target nasional, dimana pada tahun 2011 tercatat sebanyak 52,38%, tahun 2012 pencapaian menurun menjadi 32,52%, dan pada tahun 2013 mencapai sebesar 59,24% (Profil Dinas Kesehatan Kota Kendari (2013). Berdasarkan survey awal yang dilakukan di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari bahwa jumlah ibu nifas *Post SC* mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 jumlah ibu nifas *Post SC* sebanyak 496 orang, tahun 2017 sebanyak 586 orang dan pada tahun 2018 sebanyak 603 orang. Hasil wawancara pada 6 ibu nifas *Post SC* di dapatkan hasil bahwa dari 6 ibu nifas *Post SC* 4 ibu diantaranya mempunyai pengetahuan yang kurang tentang ASI Eksklusif.

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan ibu nifas *Post SC* dengan motivasi memberikan ASI Eksklusif di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan pengetahuan ibu nifas *Post SC* dengan motivasi memberikan ASI Eksklusif di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari tahun 2019”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu nifas *Post SC* dengan motivasi memberikan ASI Eksklusif di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari tahun 2019.

2. Tujuan khusus

a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu nifas *Post SC* dalam memberikan ASI Eksklusif di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari tahun 2019.

b. Untuk mengetahui motivasi ibu nifas *Post SC* dalam memberikan ASI Eksklusif di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari tahun 2019.

c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu nifas *Post SC* dengan motivasi memberikan ASI Eksklusif di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil peneitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah pengetahuan yang telah ada tentang hubungan

pengetahuan ibu nifas *Post SC* dengan motivasi memberikan ASI Eksklusif di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari tahun 2019.

2. Manfaat praktis

a. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi bidan tentang hubungan pengetahuan ibu nifas *Post SC* dengan motivasi memberikan ASI Eksklusif di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari.

b. Bagi institusi pendidikan

Untuk menambah bahan acuan dalam mengembangkan penelitian khususnya mahasiswa Poltekkes Kemenkes Kendari yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Bagi ibu nifas *Post SC*

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang berarti bagi ibu nifas *Post SC* tentang hubungan pengetahuan ibu nifas *Post SC* dengan motivasi memberikan ASI Eksklusif di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari.

d. Bagi peneliti

Bagi peneliti merupakan pengalaman berharga dalam rangka menambah wawasan pengetahuan serta pengembangan diri, khususnya dibidang penelitian lapangan.

E. Keaslian Penelitian

1. Lia Sopiyan (2014) yang berjudul “hubungan antara dukungan sosial (suami) dengan motivasi memberikan ASI Eksklusif pada ibu-ibu di

Kabupaten Klaten”. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang memiliki balita (bayi dibawah lima tahun). Orang dengan jumlah sampel sebanyak 65 sampel. Teknik pengambilan data yaitu primer. Variabel yang digunakan adalah dukungan sosial (suami). Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel penelitian dan sampel penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengetahuan dan motivasi serta sampel ibu nifas *Post SC*.

2. Asih Mei Susanti (2013) yang berjudul “gambaran perilaku ibu menyusui dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan”. Jenis penelitian ini menggunakan *deskriptif kuantitatif*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu menyusui ASI Eksklusif uisa 0-6 bulan dengan jumlah sampel 44 ibu. Teknik pengambilan data yaitu primer. Variabel yang digunakan adalah perilaku ibu menyusui. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel penelitian dan sampel penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengetahuan dan motivasi serta sampel ibu nifas *Post SC*.